

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa diingatkan untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, maka pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Pendidikan bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi dibidangnya. Sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto, dkk, 2006: 1).

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang 2003 Pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas, dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri dan analisis. (Uno, 2007:129-130).

Keaktifan belajar siswa adalah usaha yang dilakukan oleh guru pada waktu mengajar sehingga siswa dapat terlibat secara aktif jasmani maupun rohani dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran matematika keaktifan dan kreativitas siswa sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. Hal ini tidak akan mudah dipenuhi oleh siswa jika tidak ditunjang kemampuan guru dalam mengajar maupun sumber belajar dan media pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah di atas, pada kegiatan pembelajaran matematika yang terjadi di SMP N 4 Wonogiri ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak tampak. Para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham, (2) Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika juga masih sedikit. Banyak ditemukan siswa yang malas mengerjakan soal-soal latihan, mengerjakan pekerjaan rumah dan biasanya siswa baru menulis setelah soal dikerjakan oleh guru, (3)

Faktor guru yang kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran matematika. Sehingga ketika guru memberikan soal, siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya.

Pada umumnya, model pembelajaran yang dikembangkan guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Siswa hanya ditempatkan sebagai obyek sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam ke dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktifitas belajar yang optimal. Model pembelajaran konvensional tersebut perlu diganti dengan metode pembelajaran yang lebih baru dan inovatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif serta dapat terjadi interaksi antara guru dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematika.

Model Pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009:41). Model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya *Concept Map* dan *Course Review Horay*.

Model *Concept Map* adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Martin (dalam Trianto, 2009:157) mengatakan bahwa pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu

anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi itu disampaikan. Peta konsep (concept map) merupakan sebuah instrumen untuk membantu memahami masalah dan melakukan perencanaan dalam pemecahan masalah dan melakukan rencana tersebut. Peta konsep dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan dapat juga meningkatkan kreativitas karena siswa dapat terbiasa bermain-main dengan konsep-konsep dengan menghubungkan antara konsep yang satu dengan yang lain.

Selain itu, model pembelajaran memegang peranan penting yakni sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan menerapkan model *Course Review Horay* dengan pengujian pemahaman latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok. Model *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya

Di samping ditentukan oleh model maupun strategi pembelajaran, prestasi belajar siswa juga ditentukan oleh keaktifan belajar siswa. Dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menuntut siswa untuk bersikap aktif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya

dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaat dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran matematika antara lain: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan, meski guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum paham, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang, 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menggambarkan bahwa efektifitas dan keaktifan siswa masih rendah. Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran adalah di antaranya dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika keaktifan dan kreativitas siswa sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. Hal ini tidak akan mudah dipenuhi oleh siswa jika tidak ditunjang kemampuan guru dalam mengajar maupun sumber belajar dan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengadakan penelitian “Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Model *Concept Map* dan *Course Review Horay* Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 4 WONOGIRI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya keaktifan belajar siswa bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi bisa ditentukan oleh adanya kelemahan dari model maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru.
2. Kurang tepatnya model maupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar.
3. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan karena perbedaan keaktifan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam mengadakan penelitian dapat seefektif dan seefisien mungkin, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Concept Map* dan *Course Review Horay*
2. Keaktifan belajar siswa meliputi memperhatikan guru mengajar, menanggapi secara positif dorongan guru, menjawab pertanyaan yang diajarkan guru, bertanya dan mengeluarkan ide, maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal, selalu antusias dalam belajar dan mandiri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Concept Map* dan *Course Review Horay* terhadap prestasi belajar ?
2. Adakah pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar ?
3. Adakah efek interaksi antara model pembelajaran *Concept Map* dan *Course Review Horay* ditinjau dari keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Map* dan *Course Review Horay* terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran *Concept Map* dan *Course Review Horay* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika.